

**Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V
SDN Jambekumbu 01 Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014
(Application Of Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review Method
(PQ4R) To Improve Students' Reading Comprehension For 5th Graders
Elementary School Jambekumbu 01 Lumajang Academic Year 2013/2014)**

tanpa adanya bahasa. Bahasa merupakan alat dan sarana

Mochamad Yurfan Jauhari, Hari Satrijono, Nanik Yulianti
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: yurfan22@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang dengan tujuan secara umum dalam menerapkan metode PQ4R agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jambekumbu 01 Lumajang. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk dalam kriteria cukup baik. Alternatif yang cukup efektif adalah melalui metode PQ4R. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode PQ4R cukup efektif. Terbukti dalam pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Siswa terlihat lebih kritis dan cepat tanggap terhadap apa yang mereka baca. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I 70 (kriteria baik), mengalami peningkatan 11,67 pada siklus II menjadi 81,67 (kriteria sangat baik).

Kata Kunci: Kemampuan membaca pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas, Metode PQ4R.

Abstract

This research was conducted in 5th graders SDN Jambekumbu 01 Lumajang with with general purpose in applying the PQ4R method order to improve the ability of fifth grade students' reading comprehension Indonesian subjects in SDN Jambekumbu 01 Lumajang. This is because students ability of reading comprehension included in the criteria quite well. Quite effective alternative is to use a PQ4R method. This research is Classroom Action Research (CAR), which consisted of 2 cycles with 2 meetings, with 4 stages: planning, action, observation and reflection. The subjects were students of class V of 24 students. Data collection methods used were observation, interviews, documents and tests. Data analysis in this study used descriptive qualitative data analysis. Based on the results of the study, application of the PQ4R method is quite effective. Proven in the implementation cycle 1 and cycle 2. Students look more critical and responsive to what they read. Reading comprehension abilities the first cycle which were 70 (both criteria), have increased to second cycle 11.67 in the second cycle was 81.67 (criterion very well)

Keywords: Reading comprehension ability, Classroom Action Research, PQ4R Methods.

Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan dapat melangsungkan hidup mereka dengan baik dan teratur

komunikasi bagi manusia. Atas dasar hal tersebut maka mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di sekolah dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam melakukan interaksi

dengan orang lain.

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diwajibkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia dalam menunjang keberhasilan pembelajaran semua bidang studi, maka bahasa Indonesia harus dipelajari dengan baik dan benar secara lisan dan tulis.

Kemampuan dasar bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa mencakup kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan kemampuan mendengarkan. Setiap kemampuan tersebut erat sekali hubungannya satu sama lain, dan memiliki kedudukan yang sama pentingnya. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan tersebut yang tidak kalah pentingnya dengan kemampuan yang lain. Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Mengingat begitu pentingnya peran membaca dalam mengembangkan peradaban, watak, dan harga diri bangsa maka kemampuan membaca mutlak dikuasai oleh setiap individu, sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada UU no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kemampuan membaca diberikan di semua kelas, salah satunya adalah kelas V SD. Pada kelas V, kegiatan membaca tidak sama dengan kelas rendah. Kegiatan membaca pada kelas V lebih menekankan pada membaca pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi dan itu telah tertuang dalam standar isi pada kelas V semester 2 yaitu Standar Kompetensi: 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Kompetensi Dasar: 7.2 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman harus diberikan kepada peserta didik untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat.

Menurut Muktiono (2003:26) pada usia anak antara 9 sampai 14 tahun, membaca bukan lagi satu-satunya tujuan, namun sudah menjadi alat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman membaca. Materi bacaan mereka menjadi lebih luas dari sekedar buku pelajaran. Mereka juga mulai bisa menggunakan buku referensi, komik, surat, kabar, majalah, ensiklopedia. Kesanggupan membaca tidak dapat diukur dengan kesanggupan mengeja belaka, betapa pun lancarnya. Lebih dari sekedar dapat mengeja serangkaian aksara, membaca harus berkesudahan dengan dipahaminya bahan bacaan oleh pembacanya. Pemahaman bahan bacaan itulah yang mendukung usaha menyimpan bahan bacaan dalam ingatan untuk kemudian dapat dimanfaatkan sewaktu diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi awal yang pada siswa kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 22 Januari 2014 dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang memperhatikan dengan benar. Kebanyakan dari mereka sibuk sendiri. Pada saat membaca, siswa hanya memperhatikan ejaan bacaannya saja tanpa mengetahui topik dari bacaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang dibacanya dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Siswa beranggapan bahwa membaca yang baik adalah membaca dengan cepat, namun mereka kurang memahami isi dari teks bacaan tersebut. Selain itu, Guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal LKS yang jawabannya berdasarkan suatu bacaan dan siswa diharapkan untuk membacanya sendiri tanpa ada pengawasan dari guru. Hal tersebut hanya membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran membaca seperti itu tidak mampu menambah pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang sedang dibaca.

Hasil wawancara dan studi dokumentasi juga menunjukkan nilai yang diperoleh siswa kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang tahun pelajaran pada membaca pemahaman termasuk dalam kriteria cukup. Hanya terdapat 2 siswa dengan kriteria sangat baik, 4 siswa dengan kriteria baik, 10 siswa dengan kriteria cukup baik dan 8 siswa dengan kriteria kurang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan cara dan upaya untuk meningkatkan membaca pemahaman, sehingga siswa dapat membaca pemahaman dengan baik. Berdasarkan temuan-temuan masalah di atas, maka dalam pembelajaran membaca siswa kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat. Metode yang dinilai cocok untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode PQ4R. Metode PQ4R ini adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan.

Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu: *preview* (membaca selintas dengan cepat), *question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Metode PQ4R membantu siswa untuk mengambil sikap bahwa buku yang akan dibaca tersebut sesuai kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, metode PQ4R dinilai cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Penerapan Metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jambekumbu 01 Lumajang. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang, dengan jumlah siswa 24 yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan mengadopsi dari model skema Jhon Elliot, yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca pemahaman melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dinilai melalui tes pemahaman.

Penilaian tes pemahaman dilihat dari kriteria-kriteria tertentu dimana setiap kriteria memiliki skor masing-masing. Nilai tes pemahaman diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 65. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai akhir yang diperoleh 65.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_a = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Patoni dalam Azizah, 2011:33)

Keterangan :

Pa = persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar (sesuai KKM)

N = jumlah siswa seluruhnya

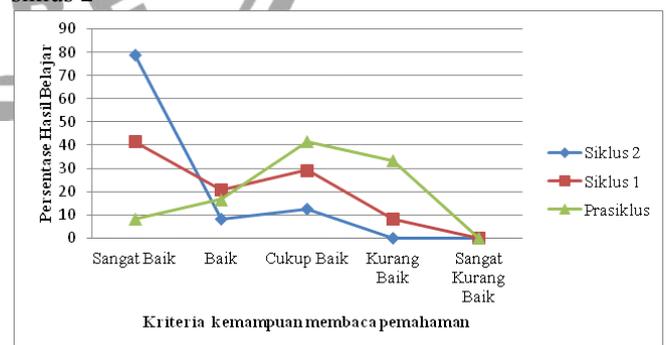
Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kriteria hasil belajar	Rentangan Skor
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup baik	60 – 69
Kurang baik	40 -59
Sangat kurang baik	0 - 39

Sumber: Masyhud (2013:67)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data kemampuan membaca pemahaman siswa beserta persentase ketuntasan siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan metode PQ4R dalam kegiatan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus 2. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 meningkat sangat signifikan yaitu dari skor secara klasikal 58,54 pada pra siklus menjadi 70 pada siklus 1. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Perlakuan berbeda yang dimaksud adalah penerapan metode PQ4R dalam kegiatan membaca. Persentase ketuntasan pada siklus 2 meningkat tetapi tidak begitu signifikan karena siklus 2 merupakan tahap pemantapan bagi siswa yang bertujuan untuk lebih melatih kemampuan siswa dalam membaca menggunakan metode PQ4R. Skor kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal pada siklus 2 adalah 81,67. Berikut adalah perolehan kemampuan membaca pemahaman siswa dari tahap pra siklus sampai siklus 2



Gambar 1. Diagram kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal

Berdasarkan kemampuan membaca pemahaman siswa dari tahap pra siklus, siklus 1, sampai siklus 2, diketahui pada pra siklus kriteria sangat baik terdapat 8,33%, kriteria baik 16,67%, kriteria cukup baik 41,67% dan kriteria 33,33%. Pada siklus 1 kriteria sangat baik terdapat 41,67%, kriteria baik 20,83%, kriteria cukup baik 29,17%, dan kriteria kurang baik 8,33%. Pada siklus 2 kriteria

sangat baik terdapat 79,17%, kriteria baik 8,33%, dan kriteria cukup baik 12,5%. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus yaitu 58,54. Pada siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 81,67.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terdapat temuan penelitian antara lain Siswa tertarik dengan penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebab dengan metode ini, selain membaca mereka juga dapat membaca secara sekilas, membuat pertanyaan dan ringkasan, serta mengerjakan tes. Selain melatih keterampilan membaca siswa, metode ini juga dapat melatih keterampilan menulis siswa. Adanya peningkatan persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap tahap pelaksanaannya

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan metode PQ4R dapat berjalan dengan baik. Penerapan metode PQ4R dilaksanakan dalam 2 siklus dimana tiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan sebagai pengenalan kepada siswa tentang metode PQ4R, guru membimbing siswa melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan metode PQ4R kemudian siswa melakukan tes pemahaman. Siklus 2 dilakukan sebagai pemantapan bagi siswa dalam menggunakan metode PQ4R. Pada siklus 2 ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam melakukan kegiatan membacanya dengan menggunakan metode PQ4R. Proses penerapan metode PQ4R dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Setelah melaksanakan tahap-tahap dalam metode PQ4R secara keseluruhan siswa dapat memahami dengan baik tentang penggunaan metode PQ4R saat membaca. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menerapkan metode PQ4R.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jambekumbu 01 Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2013/2014. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan metode PQ4R meningkat dari 58,54 pada pra siklus menjadi 70 pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 juga meningkat dari 70 pada siklus 1 menjadi 81,67 pada siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memahami bacaan menggunakan metode PQ4R semakin baik.

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah Bagi siswa, hendaknya

senantiasa rajin belajar dan berusaha meningkatkan hasil belajar seperti apapun metode yang digunakan dalam pembelajaran. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menghindari perasaan bosan siswa terhadap sistem belajar mengajar yang monoton. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis M.Y.J. Mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas waktu, perhatian, dan sarannya dengan penuh kesabaran selama bimbingan penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada orang tua dan teman-teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2010 atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Azizah, Rina. 2011. *Penerapan PQ4R (Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review) Dengan Teori Belajar Gagne untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Luas Permukaan dan Volume Kubus dan Balok Kelas VIII A SMP Negeri 1 Bangsalsari Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember.
- [2] Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- [3] Masyhud, M. S. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: LPMPK.
- [4] Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [5] Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.